

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 MARET 2012

**(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011
DAN 31 DESEMBER 2010)**

**SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011)**

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2011

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
PERNYATAAN DIREKSI	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Defisiensi Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 43

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012 (tidak diaudit)	31 Desember 2011 (diaudit)	31 Desember 2010 (diaudit)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan bank	2n,4,24	762.043.011	402.082.391	391.932.540
Piutang usaha – pihak ketiga	2c,2n,5,24	8.224.494	15.522.330	31.094.505
Piutang lain-lain	2c,2d,2n, 6,7,24	73.303.013	102.791.315	60.376.531
Persediaan Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2e,8,10	1.761.011.010	1.900.150.596	3.343.142.532
Beban dibayar di muka dan uang muka	2f,9,23	277.658.171	429.058.184	873.878.279
Jumlah Aset Lancar		<u>3.423.385.970</u>	<u>3.421.459.079</u>	<u>5.500.825.520</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp86.870.306.706 pada tahun 2012, Rp86.510.993.691 pada tahun 2011 dan Rp81.360.196.746 pada tahun 2010	2g,10,22 2d,2f,2n	3.465.892.981	3.752.671.246	9.072.443.591
Uang jaminan dan lain-lain	7,11,24	2.400.135.000	2.401.135.000	2.647.999.467
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2k,14	-	-	161.938.818
Aset pajak tangguhan	2k,14	944.309.709	908.040.142	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>6.810.337.690</u>	<u>7.061.846.388</u>	<u>11.882.381.876</u>
JUMLAH ASET		<u>10.233.723.660</u>	<u>10.483.305.467</u>	<u>17.383.207.396</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012 (tidak diaudit)	31 Desember 2011 (diaudit)	31 Desember 2010 (diaudit)
LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang usaha	2n,12,24	45.989.932.677	44.296.969.043	38.162.253.150
Hutang lain-lain	2n,24	18.828.852	14.736.404	63.220.885
Beban masih harus dibayar	13	1.606.593.595	1.153.741.675	1.573.934.472
Hutang pajak	14	884.500.329	891.503.605	825.612.611
Bagian hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang pembelian aset tetap	2n,15,24 2g,2n,16, 24	98.710.959	132.967.105	101.059.769
Hutang sewa guna usaha		-	-	56.755.556
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>48.598.566.412</u>	<u>46.489.917.832</u>	<u>40.782.836.443</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				
Hutang pembelian aset tetap	2n,15,24 2g,2n,16, 24	73.028.930	73.028.930	103.397.188
Hutang sewa guna usaha		-	-	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2j,17	1.694.397.060	1.549.318.794	1.192.958.308
Liabilitas pajak tangguhan	2k,14	6.520.108	6.520.108	183.554.592
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1.773.946.098</u>	<u>1.628.867.832</u>	<u>1.479.910.088</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>50.372.512.510</u>	<u>48.118.785.664</u>	<u>42.262.746.531</u>
DEFISIENSI EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				
Modal dasar - 960.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 340.000.000 saham	18	85.000.000.000	85.000.000.000	85.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	19	20.875.054.097	20.875.054.097	20.875.054.097
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	3.520.699.037	3.520.699.037	3.520.699.037
Saldo rugi		<u>(149.132.687.459)</u>	<u>(146.636.722.183)</u>	<u>(133.920.318.533)</u>
Jumlah Defisiensi Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Ekuitas Induk		<u>(39.736.934.325)</u>	<u>(37.240.969.049)</u>	<u>(24.524.565.399)</u>
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2b, 28	<u>(401.854.525)</u>	<u>(394.511.148)</u>	<u>(354.973.736)</u>
JUMLAH DEFISIENSI EKUITAS		<u>(40.138.788.850)</u>	<u>(37.635.480.197)</u>	<u>(24.879.539.135)</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS		<u>10.233.723.660</u>	<u>10.483.305.467</u>	<u>17.383.207.396</u>

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012 (tidak diaudit)	31 Maret 2011 (diaudit)
		Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	2i,20	1.414.817.132	1.018.131.427
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j,21	1.014.279.621	677.983.731
LABA KOTOR		400.537.511	340.147.696
BEBAN USAHA	2i,2j,10 17,22	2.944.225.851	3.220.101.688
RUGI KOTOR		(2.543.688.340)	(2.879.953.992)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2i		
Beban bunga		(7.202.720)	(16.562.906)
Lain-lain - bersih		11.312.840	50.785.015
Jumlah Pendapatan Lain-lain - Bersih		4.110.120	34.222.109
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		(2.539.578.220)	(2.845.731.883)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2k,14		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		36.269.567	(33.022.993)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		36.269.567	(33.022.993)
RUGI TAHUN BERJALAN		(2.503.308.653)	(2.878.754.876)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN		-	-
RUGI KOMPREHENSIF		(2.503.308.653)	(2.878.754.876)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(2.495.965.276)	(2.868.257.417)
Keperluan Non-pengendali		(7.343.377)	(10.497.459)
JUMLAH		(2.503.308.653)	(2.878.754.876)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		(7,36)	(8,44)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Rekruturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Rugi	Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non - Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 Januari 2011	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	(133.920.318.533)	(24.524.565.399)	(354.973.736)	(24.879.539.135)
Rugi komprehensif periode 1 Januari sampai dengan 31 Maret 2011	-	-	-	(2.868.257.417)	(2.868.257.417)	(10.497.459)	(2.878.754.876)
Saldo, 31 Maret 2011	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	(136.788.575.950)	(27.392.822.816)	(365.471.195)	(27.758.294.011)
Rugi komprehensif periode 1 April 2011 sampai dengan 31 Desember 2011	-	-	-	(9.848.146.233)	(9.848.146.233)	(29.039.953)	(9.877.186.186)
Saldo, 31 Desember 2011	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	(146.636.722.183)	(37.240.969.049)	(394.511.148)	(37.635.480.197)
Rugi komprehensif periode 1 Januari sampai dengan 31 Maret 2012	-	-	-	(2.495.965.276)	(2.495.965.276)	(7.343.377)	(2.503.308.653)
Saldo, 31 Maret 2012	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	(149.132.687.459)	(39.736.934.325)	(401.854.525)	(40.138.788.850)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2012 (tidak diaudit)	31 Maret 2011 (tidak diaudit)
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	1.422.114.968	1.044.392.642
Penerimaan (Pembayaran) kas untuk:		
Pemasok	1.692.963.634	735.545.619
Gaji dan tunjangan lainnya	(1.159.466.336)	(1.713.311.378)
	<u>1.955.612.266</u>	<u>66.626.883</u>
Kas yang diperoleh dari operasi	1.955.612.266	66.626.883
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kas:		
Beban bunga	(7.202.720)	(2.794.126)
Kegiatan operasional lainnya	(1.481.658.030)	109.714.790
	<u>(1.488.860.750)</u>	<u>106.920.664</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	466.751.516	173.547.547
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan aset tetap	(72.534.750)	(7.500.000)
	<u>(72.534.750)</u>	<u>(7.500.000)</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(72.534.750)	(7.500.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang pembelian aset tetap	(34.256.146)	(20.106.667)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	-	(24.889.336)
	<u>(34.256.146)</u>	<u>(44.996.003)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(34.256.146)	(44.996.003)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	359.960.620	121.051.544
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	402.082.391	391.932.540
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	762.043.011	512.984.084

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk

PT Rimo Catur Lestari Tbk. ("Entitas Induk") didirikan di Indonesia dengan akta notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 126 tanggal 25 Maret 1987. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9226.HT.01.01.TH'88 tanggal 28 September 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 4 Agustus 2000 Tambahan No. 4243. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 08 tanggal 17 Juli 2009 mengenai perubahan susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.J.I tentang pokok – pokok anggaran dasar perseroan terbatas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-17066 tanggal 7 Oktober 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan dari didirikannya Entitas Induk adalah berusaha di bidang perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu dan kosmetik melalui toko serba ada (*department store*) milik Entitas Induk.

Entitas Induk berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat terletak di Jl Daan Mogot II No. 100 P 1 dan 2. Entitas Induk memiliki toko serba ada dengan nama "Rimo" yang berlokasi di Jakarta, Surabaya dan Manado. Entitas Induk memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

b. Penawaran Umum Perdana Efek Entitas Induk

Pada tanggal 19 Oktober 2000, Entitas Induk memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam suratnya No. S-2876/PM/2000 untuk menawarkan 100.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp 250 per saham di bursa efek dengan harga penawaran sebesar Rp 500 per saham.

Selain itu, pada penawaran perdana tersebut, Entitas Induk juga memberikan Waran Seri I (Waran) secara cuma-cuma dimana setiap pemegang 2 saham baru Entitas Induk memperoleh 1 Waran yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 250 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan 3 tahun dan dapat dilaksanakan (*exercised*) mulai 8 Mei 2001 sampai dengan 9 November 2003.

Saham dan Waran Entitas Induk tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2000.

Sampai dengan hari terakhir pelaksanaan (*exercised*) Waran, tidak terdapat Waran yang dikonversi menjadi saham.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Kepemilikan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak yang dimiliki secara langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset			Aktivitas Utama
				2012	2011	2010	
PT Rimo Surabaya Lestari (RSL)	Surabaya	1988	95,43%	2.587.297.514	2.744.348.123	4.386.611.868	Perdagangan umum melalui toko serba ada dengan nama "Rimo"
PT Rimo Nusantara Mandiri (RNM)	Jakarta	2000	99,00%	1.306.765.124	1.307.783.875	1.402.770.032	Perdagangan umum
PT Rimonet Inti Cemerlang (RIC)	Jakarta	2000	99,00%	708.549.393	708.099.393	733.184.259	Perdagangan umum

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 07 tanggal 14 Juli 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Komisaris Utama	: Juninho Widjaja	Direktur Utama	: Thomas Setiamihardja
Komisaris Independen	: Handoyo Pranadjaja	Direktur	: Pahala Silaban

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi Grup, untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp.144.000.000 dan Rp139.857.143.

Jumlah karyawan Entitas Induk dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebanyak 86 orang dan 93 orang (tidak diaudit).

e. Penutupan Gerai Toko Rimo

Pada akhir tahun 2010, telah terjadi peselisihan antara Entitas Induk (PT RCL) dengan PT Gerbang Nusa Perkasa (pemilik Manado Town Square), sehingga gerai di Manado Town Square tersebut ditutup. Entitas Induk mengajukan tuntutan ganti rugi atas penutupan gerai tersebut. Saat ini, masalah tersebut masih dalam proses hukum di Pengadilan Negeri Manado. Sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan keuangan ini, masih belum ada keputusan Pengadilan atas masalah tersebut.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif. Penerapan PSAK tertentu yang telah direvisi menyebabkan laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009 telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu (Catatan 29).

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009). Penyajian laporan keuangan yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian, antara lain adalah penyajian laporan posisi keuangan permulaan periode komparatif terawal sehubungan dengan adanya reklasifikasi akun.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009 kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2010 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan PSAK dan ISAK Revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Grup juga telah menerapkan PSAK dan ISAK berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak signifikan:

- PSAK No. 25 (Revisi 2009): Kebijakan, Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.
- ISAK No. 17: Laporan Keuangan dan Penurunan Nilai.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri, kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan RSL, RNM dan RIC, Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto dari Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas Atas Aset Bersih Entitas Anak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas Atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada Entitas Anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor Entitas Anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba Entitas Anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih harga pengalihan dengan nilai buku aset, kewajiban, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya antara pihak-pihak yang berada di bawah pengendalian yang sama, tidak diakui sebagai laba atau rugi. Selisih tersebut disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang merupakan bagian dari Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Piutang

Piutang disajikan dalam jumlah nettonya setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan dapat ditagih.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika pihak tersebut:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup.
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualannya.

Penyisihan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai yang tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian beban dibayar di muka yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun, disajikan sebagai bagian dari "Uang jaminan dan lain-lain".

g. Aset Tetap

- **Pemilikan Langsung**

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih antara model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

- **Pemilikan Langsung (lanjutan)**

Aset tetap diakui sebesar harga perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya masing-masing sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Taksiran Masa Manfaat
Renovasi toko	8 tahun
Inventaris	4-8 tahun
Kendaraan	5-8 tahun

Umur dan metode penyusutan aset direview, dan disesuaikan jika layak, pada setiap akhir periode.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan biaya penggantian komponen suatu aset atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutan yang terkait dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Penurunan nilai aset tetap dibebankan ke usaha periode berjalan pada saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan.

- **Sewa Guna Usaha**

Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" yang menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Menurut PSAK No. 30 (Revisi 2007), sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban sewa dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

- **Pemilikan Langsung (lanjutan)**

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*).

h. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Grup menerapkan secara prospektif PSAK No.48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No.48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihnya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihnya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No.48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan barang konsinyasi dicatat sebesar jumlah yang diperoleh dari penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan.

Grup tidak memiliki transaksi penjualan berdasarkan pengiriman (*cash on delivery*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

j. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui liabilitas imbalan paska masa kerja tersebut sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) yang dihitung dengan menggunakan metode "*projected unit credit*" dengan asumsi-asumsi tertentu yang antara lain meliputi tingkat bunga, umur pensiun dan tingkat gaji.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

j. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Liabilitas imbalan paska kerja terdiri dari kewajiban jasa kini dan kewajiban jasa lalu. Beban jasa kini dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pembayaran kepada karyawan pada saat dilakukan pemutusan hubungan kerja akan mengurangi jumlah kewajiban imbalan paska masa kerja yang telah dibentuk.

k. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar saling hapus, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk ekuitas yang berbeda sesuai penyajian aset dan liabilitas pajak kini masing-masing ekuitas tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke entitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Rugi per Saham

Rugi bersih per saham dihitung dengan membagi rugi bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada masa tersebut.

m. Informasi segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

m. Informasi segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

n. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 "Akuntansi untuk Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dan lain-lain.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pembelian aset tetap dan hutang sewa guna usaha.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

iii. Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (arms length market transactions); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Grup.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

vii. Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan aset tetap dan properti investasi

Beban perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 24.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kas	39.500.000	34.000.000	59.676.155
Bank			
PT Bank Central Asia Tbk	709.013.064	327.046.622	198.799.482
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.620.603	28.811.433	82.539.698
PT Bank Permata Tbk	2.792.549	6.247.549	25.810.946
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.116.795	5.976.787	25.106.259
Jumlah Kas dan Bank	762.043.011	402.082.391	391.932.540

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Bank Penerbit Kartu Kredit			
PT Bank Central Asia Tbk	4.789.030	6.940.380	8.711.450
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.595.284	4.992.510	3.554.210

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.840.180	3.589.440	18.828.845
Jumlah Piutang Usaha	8.224.494	15.522.330	31.094.505

Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh saldo piutang adalah dalam mata uang Rupiah dan memiliki umur piutang di bawah satu bulan.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir periode, manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang yang ada dapat tertagih seluruhnya, oleh karenanya Grup tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Piutang karyawan (Catatan 11)	15.293.000	18.851.000	31.241.402
Lain-lain	58.010.013	83.940.315	29.135.129
Jumlah Piutang Lain-lain	73.303.013	102.791.315	60.376.531

7. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji bulanan. Bagian jangka pendek dari piutang karyawan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain", sedangkan bagian jangka panjang dari piutang tersebut disajikan sebagai bagian dari "Uang Jaminan dan Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

8. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan yang terdapat di:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Jakarta	1.658.971.544	1.788.080.715	2.852.653.245
Surabaya	102.039.466	112.069.881	-
Manado	-	-	490.489.287
Jumlah Persediaan	1.761.011.010	1.900.150.596	3.343.142.532

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan dan aset tetap (Catatan 10) diasuransikan terhadap risiko kebakaran, huru-hara dan risiko lainnya.

Berdasarkan penelaahan terhadap jenis persediaan pada periode yang berakhir pada periode 31 Maret 2012, manajemen Grup berkeyakinan bahwa semua persediaan dapat digunakan dan dijual. Oleh sebab itu, Grup tidak mencadangkan penyisihan kerugian atas persediaan usang.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Beban dibayar di muka			
Sewa	161.250.053	356.828.749	788.927.108
Asuransi	13.296.676	13.715.510	6.370.198
Jumlah Beban Dibayar Di Muka	<u>174.546.729</u>	<u>370.544.259</u>	<u>795.297.306</u>
Uang muka			
Pajak reklame	-	7.823.925	-
Pemasok	-	-	45.473.673
Lain-lain	103.111.442	50.690.000	33.107.300
Jumlah Uang muka	<u>103.111.442</u>	<u>58.513.925</u>	<u>78.580.973</u>
Jumlah beban Dibayar Di Muka dan Uang Muka	<u>277.658.171</u>	<u>429.058.184</u>	<u>873.878.279</u>

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

31 Maret 2012	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	49.583.871.899	53.260.750	-	49.637.132.649
Inventaris	38.293.369.338	19.274.000	-	38.312.643.338
Kendaraan	2.386.423.700	-	-	2.386.423.700
Jumlah Harga Perolehan	<u>90.263.664.937</u>	<u>72.534.750</u>	<u>-</u>	<u>90.336.199.687</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	47.267.416.042	203.187.345	-	47.470.603.387
Inventaris	37.396.077.904	133.681.914	-	37.529.759.818
Kendaraan	1.847.499.745	22.443.756	-	1.869.943.501
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>86.510.993.691</u>	<u>359.313.015</u>	<u>-</u>	<u>86.870.306.706</u>
Nilai buku	<u>3.752.671.246</u>			<u>3.465.892.981</u>

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2011	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	49.476.730.899	107.141.000	-	49.583.871.899
Inventaris	38.283.469.338	9.900.000	-	38.293.369.338
Kendaraan	2.222.740.100	435.783.600	272.100.000	2.386.423.700
<u>Sewa guna usaha</u>				
Kendaraan	449.700.000	-	449.700.000	-
Jumlah Harga Perolehan	90.432.640.337	552.824.600	721.800.000	90.263.664.937
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	44.281.159.265	2.986.256.777	-	47.267.416.042
Inventaris	35.184.512.825	2.211.565.079	-	37.396.077.904
Kendaraan	1.717.704.332	292.039.163	162.243.750	1.847.499.745
<u>Sewa guna usaha</u>				
Kendaraan	176.820.324	-	176.820.324	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	81.360.196.746	5.489.861.019	339.064.074	86.510.993.691
Nilai buku	9.072.443.591			3.752.671.246

31 Desember 2010	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	48.639.459.559	837.271.340	-	49.476.730.899
Inventaris	38.269.219.341	14.249.997	-	38.283.469.338
Kendaraan	2.368.940.100	108.800.000	255.000.000	2.222.740.100
<u>Sewa guna usaha</u>				
Kendaraan	449.700.000	-	-	449.700.000
Jumlah Harga Perolehan	89.727.319.000	960.321.337	255.000.000	90.432.640.337
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	43.266.614.274	1.014.544.991	-	44.281.159.265
Inventaris	33.855.170.777	1.329.342.048	-	35.184.512.825
Kendaraan	1.897.739.266	74.965.066	255.000.000	1.717.704.332
<u>Sewa guna usaha</u>				
Kendaraan	85.574.982	91.245.342	-	176.820.324
Jumlah Akumulasi Penyusutan	79.105.099.299	2.510.097.447	255.000.000	81.360.196.746
Nilai buku	10.622.219.701			9.072.443.591

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp359.313.015 dan Rp480.055.251 (Catatan 22).

Rincian dari laba penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Harga jual	215.000.000	67.000.000
Nilai buku	109.856.250	-
Laba Penjualan Aset Tetap	105.143.750	67.000.000

Aset tetap dan persediaan (Catatan 8) diasuransikan terhadap risiko kebakaran, huru-hara dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD1.070.000 atau setara dengan Rp9.822.600.000 pada tahun 2012, USD1.070.000 atau setara dengan Rp9.702.760.000 pada tahun 2011 dan USD 1.070.000 atau setara dengan Rp9.620.370.000 pada tahun 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat menyebabkan terjadinya indikasi penurunan nilai aset tetap, karena itu Grup tidak mencadangkan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011, dan 2010.

11. UANG JAMINAN DAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Jaminan sewa	2.383.629.000	2.384.629.000	2.580.085.000
Jaminan telepon	16.506.000	16.506.000	25.506.000
Piutang karyawan (Catatan 6)	-	-	42.408.467
Jumlah Uang Jaminan dan Lain-lain	2.400.135.000	2.401.135.000	2.647.999.467

12. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan yang seluruhnya dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Pemasok-pemasok utama Grup antara lain adalah PT Cipta Busana Agung, PT Cotton Club, PT Ascoco Ria Lestari, PT Dunia Baru Garmino, PT Joey Sasmita, PT Primarindo Asia Infrastrutire Tbk, PT Masjati Garmentama, PT Mitra Langgeng Wicaksana.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Sewa dan <i>service charge</i>	551.331.476	497.056.108	929.345.922
Gaji dan jamsostek	455.570.046	56.162.642	116.034.715
Listrik dan air	30.539.518	31.185.151	49.029.174
Lain-lain	569.152.555	569.337.774	479.524.661
Jumlah Beban Masih Harus Dibayar	<u>1.606.593.595</u>	<u>1.153.741.675</u>	<u>1.573.934.472</u>

14. PERPAJAKAN

Hutang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
<u>Entitas Induk:</u>			
Pajak Penghasilan:			
Pasal 4 ayat 2	467.394.711	467.994.062	455.507.768
Pasal 21	25.302.796	31.497.973	8.678.644
Pasal 23	7.047.411	7.229.864	6.025.864
Jumlah Entitas Induk	<u>499.744.918</u>	<u>506.721.899</u>	<u>470.212.276</u>
<u>Entitas Anak:</u>			
Pajak penghasilan:			
Pasal 4 ayat 2	384.755.411	384.755.411	355.356.086
Pasal 21	-	26.295	44.249
Jumlah Entitas Anak	<u>384.755.411</u>	<u>384.781.706</u>	<u>355.400.335</u>
Jumlah	<u>884.500.329</u>	<u>891.503.605</u>	<u>825.612.611</u>

a. Beban pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan Entitas Induk menurut laporan laba rugi komprehensif komersial dengan laba rugi komprehensif fiskal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(2.539.578.220)	(2.845.731.883)
Bagian rugi sebelum pajak Entitas Anak	<u>(161.834.361)</u>	<u>(245.993.853)</u>

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Rugi sebelum pajak penghasilan - Entitas Induk	(2.377.743.859)	(2.599.738.030)
<u>Perbedaan waktu:</u>		
Penyusutan aset tetap	-	(104.461.190)
Imbalan kerja	145.078.266	25.883.299
Sewa guna usaha	-	(10.681.669)
<u>Perbedaan permanen:</u>		
Asuransi tenaga kerja	56.683.609	-
Jamuan dan sumbangan	100.000	925.000
Pendapatan yang telah di kenakan pajak final	(266.501)	(528.438)
Denda pajak	-	-
Rugi menurut pajak tahun berjalan - Entitas Induk	(2.176.148.485)	(2.688.601.028)
Akumulasi rugi menurut pajak awal tahun - Entitas Induk	(41.255.183.885)	(32.715.976.967)
Akumulasi rugi fiskal yang tidak dapat digunakan	-	17.866.288.085
Akumulasi rugi menurut pajak akhir Tahun - Entitas Induk	(43.431.332.370)	(17.538.289.910)

b. Taksiran tagihan pajak penghasilan

Taksiran pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
<u>Entitas Induk</u>			
Tahun sebelumnya	-	-	66.949.334
<u>Entitas Anak</u>			
Tahun sebelumnya	-	-	94.989.484
Jumlah Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	-	-	161.938.818

Taksiran tagihan pajak penghasilan tersebut merupakan klaim atas pajak penghasilan badan tahun 2003.

c. Manfaat (beban) pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak maksimal (25%) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Manfaat (beban) pajak tanggungan		
<u>Entitas Induk</u>		
Rugi fiskal	10.857.833.092	4.384.572.477
Imbalan kerja	36.269.567	6.470.825
Penyusutan aset tetap	-	(26.115.298)
Sewa guna usaha	-	(2.670.417)
Jumlah	10.894.102.659	4.362.257.587
Evaluasi Akumulasi rugi fiskal tahun berjalan	(10.857.833.092)	(4.384.572.477)
Jumlah manfaat (beban) pajak tanggungan – Entitas Induk	36.269.567	(22.314.890)
Entitas Anak	-	(10.708.103)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Tanggungan	36.269.567	(33.022.993)

d. Pajak tanggungan

Rincian aset (kewajiban) pajak tanggungan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
<u>Entitas Induk</u>			
Penyusutan aset tetap	548.817.901	548.817.901	(308.425.725)
Sewa guna usaha	(28.927.809)	(28.927.809)	(24.507.158)
Imbalan kerja	423.599.266	387.329.699	288.208.101
Jumlah Aset (Kewajiban) Pajak Tanggungan – Bersih Entitas Induk	943.489.358	907.219.791	(44.724.782)
<u>Entitas Anak</u>			
Aset pajak tanggungan	820.351	820.351	-
Kewajiban pajak tanggungan	(6.520.108)	(6.520.108)	(138.829.810)
Jumlah Kewajiban Pajak Tanggungan – Bersih Entitas Anak	(5.699.757)	(5.699.757)	(138.829.810)
Jumlah	937.789.601	901.520.034	(183.554.592)

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Revisi ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009.

Manajemen Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi fiskal per 31 Desember 2010, karena manajemen tidak memiliki keyakinan bahwa akumulasi rugi tersebut dapat dimanfaatkan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

15. HUTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Pada tanggal 19 Agustus 2011 Entitas Induk memperoleh fasilitas pembiayaan kendaraan dengan PT Toyota Astra Financial Services.

Pembayaran minimum pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kurang dari 1 tahun	113.845.423	173.521.556	119.887.467
Lebih dari 1 tahun	84.225.799	59.113.328	117.002.089
Jumlah	198.071.222	232.634.884	236.889.556
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(26.331.333)	(26.638.849)	(32.432.599)
Nilai tunai hutang pembelian aset tetap	171.739.889	205.996.035	204.456.957
Terdiri dari			
Bagian jangka pendek	98.710.959	132.967.105	101.059.769
Bagian jangka panjang	73.028.930	73.028.930	103.397.188

16. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Entitas Induk mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia atas kendaraan.

Pembayaran minimum pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kurang dari 1 tahun	-	-	72.127.000
Lebih dari 1 tahun	-	-	-
Jumlah	-	-	72.127.000
Beban bunga yang belum jatuh tempo	-	-	(15.371.444)
Nilai tunai hutang pembelian aset tetap	-	-	56.755.556
Terdiri dari			
Bagian jangka pendek	-	-	56.755.556
Bagian jangka panjang	-	-	-

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan PT Sigma Aktuarindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 21 April 2012, 28 Februari 2011 dan 25 Maret 2010, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
- Tingkat diskonto	7%	7%	9,5%
- Tingkat kenaikan gaji tahunan	7,5%	7,5%	7,2%
- Tingkat mortalita	Tabel CSO – 1980	Tabel CSO – 1980	Tabel CSO – 1980
- Usia pensiun	55	55	55

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaris tersebut:

Liabilitas imbalan paska kerja:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Nilai kini manfaat karyawan	3.529.452.893	3.384.374.627	1.925.181.747
Beban jasa lalu yang tidak diakui - yang belum menjadi hak	(356.319.548)	(356.319.548)	(368.238.245)
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(1.478.736.285)	(1.478.736.285)	(363.985.194)
Liabilitas Imbalan Kerja	1.694.397.060	1.549.318.794	1.192.958.308

Rekonsiliasi perubahan pada Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Liabilitas imbalan kerja awal tahun	1.549.318.794	1.192.958.308	1.085.010.634
Beban imbalan kerja yang diakui pada tahun berjalan	145.078.266	387.448.485	107.947.674
Pembayaran manfaat	-	(31.087.999)	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan pada akhir tahun	1.694.397.060	1.549.318.794	1.192.958.308

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi beban imbalan kerja yang diakui pada laporan rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Beban jasa kini	61.956.798	229.046.833	155.134.223
Beban bunga	59.226.556	134.762.722	21.435.365
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui – <i>non vested benefit</i>	2.979.674	11.918.696	11.918.696
Amortisasi kerugian aktuarial	20.915.238	11.720.234	(80.540.610)
Saldo akhir	145.078.266	387.448.485	107.947.674

18. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Rimo Indonesia Lestari	35.824.000	11%	8.956.000.000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	304.176.000	89%	76.044.000.000
Jumlah	340.000.000	100%	85.000.000.000

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana yang dialokasikan menjadi saham	17.335.115.865
Penerbitan waran	7.664.884.135
Beban emisi efek ekuitas	(4.124.945.903)
Jumlah Tambahan Modal Disetor - Bersih	20.875.054.097

20. PENJUALAN BERSIH

Ikhtisar penjualan bersih Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Department store	2.466.752.863	1.786.967.280
Potongan penjualan	(1.051.935.731)	(768.835.853)
Jumlah Penjualan – Bersih	1.414.817.132	1.018.131.427

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Perhitungan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Persediaan awal tahun	1.900.150.596	3.343.142.532
Pembelian bersih		
Department store	875.140.035	524.003.955
Persediaan tersedia untuk dijual	2.775.290.631	3.867.146.487
Persediaan akhir tahun	(1.761.011.010)	(3.189.162.756)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	1.014.279.621	677.983.731

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Gaji dan Tunjangan	1.159.466.336	1.310.692.185
Sewa	761.107.563	776.849.327
Penyusutan (Catatan 10)	359.313.015	480.055.251
Imbalan kerja (Catatan 17)	145.078.266	26.986.919
Listrik dan air	97.094.995	107.228.694
Asuransi tenaga kerja	56.683.609	-
Pos dan telekomunikasi	16.050.744	26.460.185
Perbaikan dan pemeliharaan	15.245.944	101.451.796
Cetakan dan alat tulis kantor	15.135.802	20.144.496
Transportasi dan pengiriman	14.064.170	50.181.400
Honorarium tenaga ahli	12.500.000	-
Dekorasi dan promosi	10.954.269	13.927.000
Lain-lain	281.531.138	306.124.435
Jumlah Beban Usaha	2.944.225.851	3.220.101.688

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERIKATAN

Entitas Induk menandatangani perjanjian sewa ruangan dengan berbagai pihak berikut ini:

- (i) Pada tanggal 15 Nopember 2010, Entitas Induk menandatangani Surat Perjanjian Sewa Menyewa dengan Paul Markus Salim, untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jalan Daan Mogot II Indoruko No P 1 dan 2, Jakarta, untuk jangka waktu 2 tahun terhitung dari tanggal 15 November 2010 sampai dengan 15 November 2012.
- (ii) Pada tanggal 5 Juli 2010, Entitas Induk menandatangani Surat Persetujuan Penggunaan Ruang Sewa dengan PT Maspion Square untuk menyewa lokasi toko di Maspion Square, Surabaya seluas 1034.79 m², dengan jangka waktu sewa 3 tahun terhitung dari tanggal 1 Oktober 2010 hingga tanggal 30 September 2013.
- (iii) Entitas Induk menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Lasmono yang dibuat dibawah tangan, dimana Lasmono setuju untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jalan Pasar Baru No. 68 - 70, Jakarta untuk jangka waktu 2 tahun terhitung dari tanggal 1 Juni 2008 sampai dengan 31 Mei 2010, Perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu sewa 2 tahun, terhitung mulai tanggal 31 Mei 2010 sampai dengan 31 Mei 2012.
- (iv) Pada tanggal 14 Januari 2010, Entitas Induk menandatangani Surat Kesepakatan Sewa Menyewa No. 017/KSM-MAG/U/I2010 dengan PT Swadaya Panduartha untuk menyewa lokasi toko di Mal Artha Gading seluas 490,40m², dengan jangka waktu sewa 3 tahun terhitung dari tanggal 18 Februari 2010 hingga tanggal 17 Februari 2013.

Bagian jangka pendek sewa ruangan yang diuraikan di atas dicatat dalam akun "Beban Dibayar di Muka" sebagai bagian dari aset lancar.

Pembayaran uang jaminan sewa dicatat dalam akun "Uang Jaminan" pada neraca konsolidasi. Seluruh beban sewa berjalan dibebankan dalam akun "Sewa" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi konsolidasi.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Grup terpengaruh terhadap risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko harga pembelian persediaan dan resiko harga lainnya yg signifikan.

Risiko Kredit

Grup tidak mempunyai risiko kredit yang signifikan.

Tidak terdapat risiko kredit signifikan atas piutang usaha karena hanya merupakan piutang kartu kredit dari bank yang biasanya akan dilunasi dalam 2 sampai 3 hari kerja.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian

	31 Maret 2012	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset Keuangan</u>		
Kas dan bank	762.043.011	762.043.011
Piutang usaha – pihak ketiga	8.224.494	8.224.494
Piutang lain-lain	73.303.013	73.303.013
Uang jaminan dan lain-lain	2.400.135.000	2.400.135.000
Total	3.243.705.518	3.243.705.518
<u>Kewajiban Keuangan</u>		
Hutang usaha	45.989.932.677	45.989.932.677
Hutang lain-lain	18.828.852	18.828.852
Hutang pembelian aset tetap	171.739.889	171.739.889
Total	46.180.501.418	46.180.501.418
31 Desember 2011		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset Keuangan</u>		
Kas dan bank	420.082.391	420.082.391
Piutang usaha – pihak ketiga	15.522.330	15.522.330
Piutang lain-lain	102.791.315	102.791.315
Uang jaminan dan lain-lain	2.401.135.000	2.401.135.000
Total	2.939.531.036	2.939.531.036
<u>Kewajiban Keuangan</u>		
Hutang usaha	44.296.969.043	44.296.969.043
Hutang lain-lain	14.736.404	14.736.404
Hutang pembelian aset tetap	205.996.035	205.996.035
Total	44.517.701.482	44.517.701.482

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2010	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset Keuangan</u>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan Piutang</u>		
Kas dan bank	391.932.540	391.932.540
Piutang usaha – pihak ketiga	31.094.505	31.094.505
Piutang lain-lain	60.376.531	60.376.531
Uang jaminan dan lain-lain	2.647.999.467	2.647.999.467
Total	3.131.403.043	3.131.403.043
<u>Kewajiban Keuangan</u>		
<u>Kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Hutang usaha	38.162.253.150	38.162.253.150
Hutang lain-lain	63.220.885	63.220.885
Hutang pembelian aset tetap	204.456.957	204.456.957
Hutang sewa guna usaha	56.755.556	56.755.556
Total	38.486.686.548	38.486.686.548

25. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Primer

Pelaporan segmen primer Grup disusun berdasarkan segmen usaha yang ditentukan menurut pengelompokan umum barang dagangan Entitas Induk dan Entitas Anak.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi bentuk segmen primer Grup adalah sebagai berikut:

2012

Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
A. Pendapatan				
Pihak ketiga	1.414.817.132	-	-	1.414.817.132
Jumlah pendapatan	1.414.817.132	-	-	1.414.817.132
B. Rugi segmen				
Laba segmen	400.537.511	-	-	400.537.511
Beban yang tidak dialokasikan	(2.942.757.099)	(1.468.752)	-	(2.944.225.851)
Rugi Usaha	(2.542.219.588)	(1.468.752)	-	(2.543.688.340)
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(150.380.845)	-	154.490.965	4.110.120
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan	(2.692.600.433)	(1.468.752)	154.490.965	(2.539.578.220)
Beban taksiran pajak penghasilan	36.269.567	-	-	36.269.567
Rugi setelah taksiran pajak penghasilan	(2.656.330.866)	(1.468.752)	154.490.965	(2.503.308.653)
C. Aset segmen				
Aset segmen	6.848.553.953	1.071.436.208	-	7.919.990.161
Aset yang tidak dialokasikan	268.058.713	943.878.308	1.101.796.478	2.313.733.499
Jumlah aset konsolidasi	7.116.612.666	2.015.314.516	1.101.796.478	10.233.723.660

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
D. Liabilitas segmen				
Liabilitas segmen	47.599.455.123	15.900.000	-	47.615.355.123
Liabilitas yang tidak dialokasikan	7.420.802.047	-	(4.663.644.660)	2.757.157.387
Jumlah liabilitas konsolidasi	55.020.257.170	15.900.000	(4.663.644.660)	50.372.512.510
E. Pengeluaran barang modal				
	-	-	-	-
F. Penyusutan				
	358.219.263	1.093.752	-	359.313.015
G. Arus kas				
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>				
Penerimaan dari pelanggan	1.422.114.968	-	-	1.422.114.968
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	533.497.298	-	-	533.497.298
Lain-lain	(1.488.860.750)	-	-	(1.488.860.750)
Jumlah	466.751.516	-	-	466.751.516
<u>Arus kas untuk aktivitas inventasi</u>				
Penambahan aset tetap	(72.534.750)	-	-	(72.534.750)
Hasil penjualan aset tetap	-	-	-	-
Jumlah	(72.534.750)	-	-	(72.534.750)
<u>Arus kas untuk aktivitas pendanaan</u>				
Pembayaran hutang pembelian aset tetap	(34.256.146)	-	-	(34.256.146)
Jumlah	(34.256.146)	-	-	(34.256.146)

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

2011

Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
A. Pendapatan				
Pihak ketiga	1.018.131.427	-	-	1.018.131.427
Jumlah pendapatan	1.018.131.427	-	-	1.018.131.427
B. Rugi segmen				
Laba segmen	340.147.696	-	-	340.147.696
Beban yang tidak dialokasikan	(3.196.404.135)	(23.697.553)	-	(3.220.101.688)
Rugi Usaha	(2.856.256.439)	(23.697.553)	-	(2.879.953.992)
Pendapatan (Beban) Lain- lain - Bersih	(211.832.388)	(150.000)	246.204.497	34.222.109
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan	(3.068.088.827)	(23.847.553)	246.204.497	(2.845.731.883)
Beban taksiran pajak penghasilan	(20.830.335)	(12.192.658)	-	(33.022.993)
Rugi setelah taksiran pajak penghasilan	(3.088.919.162)	(36.040.211)	246.204.497	(2.878.754.876)
C. Aset segmen				
Aset segmen	7.517.518.958	1.072.529.960	-	8.590.048.918
Aset yang tidak dialokasikan	(546.404.381)	943.353.308	1.496.307.622	1.893.256.549
Jumlah aset konsolidasi	6.971.114.577	2.015.883.268	1.496.307.622	10.483.305.467
D. Liabilitas segmen				
Liabilitas segmen	45.450.447.120	14.999.999	-	45.465.447.119
Liabilitas yang tidak dialokasikan	7.292.750.870	-	(4.639.412.325)	2.653.338.545
Jumlah liabilitas konsolidasi	52.743.197.990	14.999.999	(4.639.412.325)	48.118.785.664

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
E. Pengeluaran barang modal				
	-	-	-	-
F. Penyusutan				
	477.857.699	2.197.553	-	480.055.252
G. Arus kas				
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>				
Penerimaan dari pelanggan	1.044.392.642	-	-	1.044.392.642
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(992.315.750)	14.550.000	-	(977.765.750)
Lain-lain	121.620.655	(14.700.000)	-	106.920.655
Jumlah	173.697.547	(150.000)	-	173.547.547
<u>Arus kas untuk aktivitas inventasi</u>				
Penambahan aset tetap	(7.500.000)	-	-	(7.500.000)
Hasil penjualan aset tetap	-	-	-	-
Jumlah	(7.500.000)	-	-	(7.500.000)
<u>Arus kas untuk aktivitas pendanaan</u>				
Pembayaran hutang pembelian aset tetap	(20.106.667)	-	-	(20.106.667)
Penambahan hutang sewa guna usaha	(24.889.336)	-	-	(24.889.336)
Jumlah	(44.996.003)	-	-	(44.996.003)

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

2010

Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
A. Pendapatan				
Pihak ketiga	3.468.101.174	-	-	3.468.101.174
Jumlah pendapatan	3.468.101.174	-	-	3.468.101.174
B. Rugi segmen				
Laba segmen	1.001.713.361	-	-	1.001.713.361
Beban yang tidak dialokasikan	(4.005.225.718)	-	-	(4.005.225.718)
Rugi Usaha	(3.003.512.357)	-	-	(3.003.512.357)
Pendapatan (Beban) Lain- lain - Bersih	70.866.343	-	-	70.866.343
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan	(2.932.646.014)	-	-	(2.932.646.014)
Beban taksiran pajak penghasilan	(142.760.791)	-	-	(142.760.791)
Rugi setelah taksiran pajak penghasilan	(3.075.406.805)	-	-	(3.075.406.805)
C. Aset segmen				
Aset segmen	14.952.897.838	1.101.783.285	-	16.054.681.123
Aset yang tidak dialokasikan	358.788.424	1.034.171.006	(64.433.157)	1.328.526.273
Jumlah aset konsolidasian	15.311.686.262	2.135.954.291	(64.433.157)	17.383.207.396
D. Kewajiban segmen				
Kewajiban segmen	39.769.408.506	30.000.000	-	39.799.408.506
Kewajiban yang tidak dialokasikan	8.801.484.990	2.922.346	(6.341.069.311)	2.463.338.025
Jumlah kewajiban konsolidasian	48.570.893.496	32.922.346	(6.341.069.311)	42.262.746.531

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

2010

Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasian
E. Pengeluaran barang modal	-	-	-	-
F. Penyusutan	570.767.906	85.340.333	-	656.108.239
G. Arus kas				
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>				
Penerimaan dari pelanggan	3.297.592.428	-	-	3.297.592.428
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(6.874.536.807)	(1.306.139.215)	-	(8.180.676.022)
Lain-lain	5.595.844.707	-	-	5.595.844.707
Jumlah	2.018.900.328	(1.306.139.215)	-	712.761.113
<u>Arus kas untuk aktivitas inventasi</u>				
Penambahan aset tetap	(183.065.770)	-	-	(183.065.770)
Hasil penjualan aset tetap	-	-	-	-
Jumlah	(183.065.770)	-	-	(183.065.770)
<u>Arus kas untuk aktivitas pendanaan</u>				
Pelunasan hutang Bank	(3.292.655.398)	-	-	(3.292.655.398)
Penambahan hutang sewa guna usaha	(88.162.889)	-	-	(88.162.889)
Penambahan hutang pembelian aset tetap	322.086.148	-	-	322.086.148
Jumlah	(3.058.732.139)	-	-	(3.058.732.139)

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Sekunder

Pelaporan segmen sekunder Grup disusun berdasarkan segmen geografis yang ditentukan menurut lokasi aset atau operasi Grup.

Informasi bentuk segmen sekunder adalah sebagai berikut:

	2012	2011
A. Pendapatan		
Jakarta dan Bogor	1.193.436.372	1.018.131.427
Surabaya	221.380.760	-
Jumlah	1.414.817.132	1.018.131.427
B. Nilai Aset segmen		
Jakarta dan Bogor	8.218.706.343	8.055.508.611
Surabaya	782.962.209	931.489.234
Jumlah	9.001.668.552	8.986.997.845
Eliminasi	1.232.055.108	1.496.307.622
Bersih	10.233.723.660	10.483.305.467

26. KEMAMPUAN GRUP DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN HIDUPNYA

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012, Grup memperoleh pendapatan sebesar Rp.1,41 miliar atau naik sebesar 39,6% dibandingkan periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011. Grup mengalami kerugian sebesar Rp.2,5 miliar untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012. Jumlah kewajiban lancar Grup per 31 Maret 2012 melebihi jumlah aset sebesar Rp.38.36 miliar. Pendapatan toko dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karena daya beli masyarakat, persaingan department store yang semakin ketat seperti dengan Matahari, Centro dan department store lain, serta penutupan gerai di Manado Town Square yang dilakukan secara sepihak oleh pihak pemilik gedung. Untuk meningkatkan pendapatan, Entitas Induk akan membuka gerai-gerai baru yang kelasnya menengah ke atas. Saat ini, Entitas Induk masih dalam proses untuk pembukaan gerai baru, khususnya diluar kota Jakarta.

Grup akan melakukan tindakan dan rencana sebagai berikut:

- Memperbaiki kinerja dari gerai – gerai yang ada.
- Memperluas segmen pasar gerai menjadi menengah ke atas untuk gerai – gerai di ibu kota provinsi dan menengah ke bawah untuk gerai – gerai di kabupaten.
- Merubah konsep dan design gerai yang akan menjadi citra merek dari Grup juga agar dapat lebih memberikan kenyamanan kepada konsumen.
- Merubah komposisi produk gerai dengan memperbesar komposisi pembelian putus secara bertahap dalam kaitannya menaikkan margin keuntungan Grup.
- Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemasok dan pihak lainnya dalam kaitannya meningkatkan pelayanan kepada konsumen, baik dari segi harga, kualitas produk, kenyamanan berbelanja, pelayanan dan promosi."

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, INTERPRETASI DAN PENCABUTAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) “Aset Tetap”
PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”
PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), “Akuntansi Pajak Penghasilan”
PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) di masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”
PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”
PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.
- PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 Dan 2010
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, INTERPRETASI DAN PENCABUTAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

- ISAK No. 15, “PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”

ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.

- ISAK No. 20, “Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”

ISAK ini membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

28. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2012, sebagai berikut:

<u>Dilaporkan Sebelumnya</u>	<u>Diklasifikasikan Kembali</u>	<u>Total</u>	<u>Alasan</u>
<u>31 Desember 2010</u>			
Hak minoritas atas aset bersih entitas anak yang dikonsolidasian	Ekuitas – kepentingan non pengendali	354.973.736	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009)

29. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Entitas Induk bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 26 Juni 2012.